



Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode HOT-Fit Di RSUD Muhammadiyah Babat

Muhamad Ganda Saputra*, Nihayatul Munaa, Yuni Anggraini,
Faizatul Ummah, Nahardian Vica Rahmawati, Ari Kusdiyana, Nuryati

Administrasi Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Lamongan

muhamadgandasaputra77@gmail.com, nihayatul.munaa@gmail.com, 06yuni.anggraini@gmail.com,
faizstikes@gmail.com, navirastikes@gmail.com, arikusdiana@uml.ac.id, nuryati@uml.ac.id

Keywords:

Hospital Management
Information System,
Human,
Organization,
Technology,
Net Benefit.

ABSTRACT

This study aimed to know evaluation the implementation of the HMIS using the HOT-FIT method at Muhammadiyah General Hospital of Babat. This was a quantitative research with a cross sectional survey design. The sample was 59 respondents obtained by proportionate stratified random sampling. The independent variables were human, organization, and technology. The dependent variable was the net benefit from HMIS. The instrument was a closed questionnaire. The results showed that 42 respondents (71%) considered human variable good, 50 respondents (85%) considered organization variable good, 47 respondents (80%) consider technology variable good, and 56 respondents (95%) stated that net benefit was good. The findings were analyzed by using multiple linear regression with the T and F tests ($\alpha = 0.05$). The results of the T tests there is 1 variable that affects on net benefit, technology ($p=0.002$). While 2 variable which had an effect on net benefits, human ($p=0.889$), organization ($p=0.126$). In the results of the F tests, it was found that there was a relationship between the independent variables simultaneously with the system benefits of $p = 0.000$. It is hoped that the results of this study can be further improve on the system, especially on technological factors that have a very large influence on system implementation as adding more sophisticated features and facilities in the implementing HIMS so that the system can run very well.

Kata Kunci

Sistem Informasi Manajemen
Rumah Sakit,
Human,
Organization,
Technology
Net Benefit.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan metode HOT-FIT di RSUD Muhammadiyah Babat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan desain cross sectional survey, jumlah sampel 59 responden (proportionate stratified random sampling). Variabel independen adalah human, organization, technology. Variabel dependen adalah net benefit dari SIMRS. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup. Penelitian didapatkan hasil lebih dari sebagian pasien menilai variabel human menyatakan baik sebanyak 42 orang (71%), variabel organization menyatakan baik sebanyak 50 orang (85%), variabel technology menyatakan baik terhadap net benefit sebanyak 47 orang (80%) dan lebih dari sebagian responden menyatakan baik terhadap net benefit sebanyak 56 orang (95%). Hasil penelitian menggunakan regresi linear berganda dengan uji T dan F ($\alpha=0,05$). Hasil uji t terdapat 1 variabel yang berpengaruh terhadap net benefit, yaitu technology ($p=0,002$). Sedangkan 2 variabel tidak berpengaruh, yaitu human ($p=0,889$), organization ($p=0,126$). Pada hasil uji F ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap manfaat sistem sebesar $p=0,000$. Diharapkan hasil penelitian ini dapat di tingkatkan lagi pada sistem terutama pada faktor teknologi yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap implementasi

sistem dengan cara penambahan fitur yang lebih canggih dan fasilitas dalam implementasi SIMRS agar sistem dapat berjalan dengan sangat baik.

Korespondensi Penulis:

Muhamad Ganda Saputra,
Universitas Muhammadiyah Lamongan,
Jl. Raya Plalangan Km. 02 Plosowahyu Lamongan
Jawa Timur
Telepon : 085645040345
Email: muhamadgandasaputra77@gmail.com

Submitted : 17-07-2023; Accepted : 12-09-2023; Published : 29-09-2023

*Copyright (c) 2023 The Author (s)
This article is distributed under a Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA
4.0)*

1. PENDAHULUAN

Studi tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM) berfokus pada penggunaan sistem informasi terkomputerisasi dalam organisasi bisnis dan lembaga pemerintah. Sistem informasi manajemen merupakan studi tentang sistem informasi yang berfokus pada penggunaannya dalam bisnis dan manajemen. Sistem informasi adalah seperangkat sistem yang saling berhubungan yang mengumpulkan (mengambil), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi [1].

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sebuah sistem komputer yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses bisnis layanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat [2]. Saat ini Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis komputer rumah sakit (SIMRS) merupakan sarana pendukung yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan mutlak untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit [3]. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi yang menggabungkan dan memproses seluruh alur proses pelayanan di Rumah Sakit dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. SIMRS juga berperan sebagai jaringan koordinasi dalam bidang administrasi, dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan di Rumah Sakit [4].

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala bagian Teknologi Informasi RSUD Muhammadiyah Babat yang menyatakan bahwa :

“di RSUD Muhammadiyah Babat hanya di lakukan evaluasi untuk melihat update pada sistem dan digunakan laporan tahunan pada Rumah sakit, namun belum dilakukan secara terstruktur”.

Berdasarkan data kinerja pegawai tahun 2021 di RSUD Muhammadiyah Babat sebanyak 50 sampel pegawai. Dari 50 sampel pegawai tersebut ditemukan ada 4% pegawai yang masuk dalam kategori penilaian kinerja sedang. Salah satu indikator prestasi kerja yang dinilai adalah tingkat ketersediaan dan akurasi SIMRS. Pegawai diharapkan dapat memastikan ketersediaan dan akurasi SIMRS, karena berkaitan dengan kinerja pegawai dan sarana yang memadai dalam melaksanakan tugas mereka. Pada wawancara awal yang dilakukan rumah sakit belum melakukan evaluasi sistem secara terstruktur, namun dalam pelaksanaan sistem harus adanya evaluasi yang terstruktur agar dapat meningkatkan kinerja pegawai yang ada. Dalam Penyelenggaraan SIMRS harus dilakukan oleh unit kerja struktural atau fungsional di dalam organisasi Rumah Sakit dengan sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih. Sistem ini juga memiliki dua fungsi utama yaitu untuk keperluan manajemen dan pengolahan data pasien. Dari sisi manajemen, sistem ini memiliki peranan dalam mengatur data keuangan, material dan teknis, sistem kepegawaian, pembayaran (tagihan) ke pasien, dan perencanaan strategi. Dari sisi pasien berfungsi untuk mengelola data pasien masuk dan pasien keluar serta mengelola data medis pasien yang meliputi perawatan, diagnosis, dan terapi.

Evaluasi sistem informasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur atau menggali segala attribute dari sistem (dalam perencanaan, pengembangan, pengimplementasi atau pengoperasian) [5]. Evaluasi SIM mendefinisikan seberapa baik SIM dapat beroperasi pada organisasi yang menerapkannya untuk memperbaiki prestasi dimasa mendatang [6]. Evaluasi dilakukan dengan menitikberatkan pada penerimaan sistem oleh pengguna akhir [7]. Salah satu metode yang digunakan adalah HOT-Fit Model, yang mencakup aspek manusia (*human*), organisasi (*organization*), dan teknologi (*technology*) [8]. Metode evaluasi HOT-Fit adalah pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi kesehatan dengan mempertimbangkan aspek manusia, organisasi, dan teknologi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur

kesesuaian faktor-faktor tersebut dan menganalisis dampaknya terhadap manfaat yang dihasilkan. Keberhasilan implementasi sistem informasi rumah sakit ditentukan oleh kesejajaran antara faktor manusia, organisasi, dan elemen teknis [9]. Melalui evaluasi menggunakan metode HOT-Fit, penting untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi rumah sakit, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala [10].

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada kepala IT RSUMB, yang menjelaskan bahwa belum dilakukan evaluasi secara terstruktur dan hanya dilakukan evaluasi sederhana, maka penelitian tentang evaluasi terhadap SIMRS dengan menggunakan metode HOT-Fit di RSUMB sangat penting dilakukan karena melalui evaluasi ini, kita dapat menilai, mengukur, serta mengidentifikasi masalah dan potensi perbaikan pada SIMRS [3]. Tujuan dari evaluasi ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan SIMRS supaya lebih efektif dan efisien dalam menyokong kebutuhan pengguna dan organisasi [11]. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara melihat pengaruh antar variabel yang sesuai dengan metode evaluasi yang di gunakan. Berdasarkan penjelasan diatas tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi variabel *Human Organization Technology* dan *Net Benefit* SIMRS di RSU Muhammadiyah Babat, menganalisis pengaruh *Human, Organization, Technology* secara parsial terhadap *Net Benefit* SIMRS di RSU Muhammadiyah Babat, dan menganalisis pengaruh *Human, Organization, Technology* secara simultan terhadap *Net Benefit* SIMRS di RSU Muhammadiyah Babat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional survey yang bertujuan untuk mendeteksi keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen [12]. Populasi penelitian terdiri dari seluruh karyawan yang menggunakan SIMRS di RSUMB, dengan total 141 orang. Berikut perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Margin eror yang ditoleransi

Perhitungan menentukan banyaknya sampel penelitian :

$$n = \frac{141}{(1 + (141 \times 10\%^2))}$$

$$n = \frac{141}{(1 + (141 \times 0,01))}$$

$$n = \frac{141}{(1 + (1,41))}$$

$$n = \frac{141}{(2,41)}$$

$$n = 58.5$$

$$n = 59$$

Jadi sampel yang saya gunakan sebanyak 59 pengguna Sistem Informasi Manajemen di RSU Muhammadiyah Babat. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner tertutup [13]. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik proportionate stratified random sampling yang nantinya teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak.

Pada pengumpulan data yang di gunakan peneliti dengan skala data ordinal, namun pada saat pengujian peneliti merubah skala data dengan menggunakan skala data rasio agar dapat dilakukannya uji regresi linear. Uji regresi linear berganda adalah uji yang digunakan dengan analisis multivariat, dimana didalamnya terdapat uji t dan uji F. Syarat untuk uji regresi linear yaitu skala data interval atau rasio, harus

berdistribusi normal, non autokorelasi, non multikolinearitas, bersifat konstan, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat harus linear [14].

Uji t dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak individual dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang dianggap tetap atau konstan [15]. Hasil analisis uji t menunjukkan nilai $< 0,05$ dan $> t$ tabel maka variabel penelitian terdapat pengaruh. Sebaliknya, apabila hasil analisis uji t menunjukkan nilai $> 0,05$ dan $< t$ tabel maka variabel tersebut tidak ada pengaruh. Uji F dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen [15]. Hasil analisis uji F menunjukkan nilai $< 0,05$ dan $> F$ tabel maka variabel penelitian terdapat pengaruh secara simultan. Sebaliknya, jika hasil analisis uji F menunjukkan nilai $> 0,05$ dan $< F$ tabel maka variabel tersebut tidak ada pengaruh secara simultan.

3. HASIL DAN ANALISIS

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan membagikan kuesioner kepada 59 responden diolah sebagai berikut.

3.1 Deskripsi *Human Organization Technology* dan *Net Benefit* SIMRS di RSU Muhammadiyah Babat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	41%
Perempuan	35	59%
Usia		
17 - 25 tahun	10	17%
26 - 35 tahun	26	44%
36 - 45 tahun	16	27%
46 - 55 tahun	7	12%
Pendidikan		
SMP-SMA	7	12%
D1-D4	10	17%
S1-S3	42	71%
Lama Kerja		
< 1 Tahun	30	51%
1-5 Tahun	22	37%
5-10 Tahun	7	12%

Dalam tabel 1 ditunjukkan mayoritas responden perempuan dengan jumlah 35 orang dengan persentase sebesar 59%. Rentan usia bahwa sebagian besar responden dewasa awal atau dalam rentang usia 26 – 35 tahun sejumlah 26 orang dengan presentase 44%. Pendidikan responden sebagian besar mempunyai pendidikan S1 – S3 sejumlah 42 orang dengan persentase 71%. Berdasarkan lamanya masa kerja, sebagian besar responden memiliki lama kerja kurang dari 1 tahun, dengan jumlah 30 orang dan persentase sebesar 51%.

Tabel 2. Analisis Variabel independen dan dependen

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Variabel Independen		
Human		
Tidak Baik	0	0
Cukup Baik	17	29%
Baik	42	71%
Organization		
Tidak Baik	1	2%
Cukup Baik	8	14%
Baik	50	85%

Technology		
Tidak Baik	0	0%
Cukup Baik	12	20%
Baik	47	80%
Variabel Dependen Net Benefit		
Tidak Baik	3	5%
Baik	56	95%

Dalam tabel 2 ditunjukkan responden yang mempunyai pandangan cukup baik terhadap variabel *human* penggunaan SIMRS sejumlah 17 orang (29%) dan responden yang memiliki persepsi baik sejumlah 42 orang (71%). Variabel *human* memperlihatkan sebagian responden memiliki persepsi yang baik terhadap implementasi SIMRS. Selain itu, persepsi responden terhadap implementasi SIMRS dapat dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, di mana sebagian besar responden adalah perempuan. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan karakteristik dan kelebihan yang dimiliki oleh perempuan, seperti kecermatan, ketelitian, disiplin, dan kesabaran. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2022) tentang pengaruh *Human, organization* dan *technology* terhadap manfaat bersih [16].

Dilihat pada tabel 2 ada 1 orang responden (2%) yang memiliki persepsi variabel organisasi tidak baik, sementara 50 orang responden (85%) memiliki persepsi baik terhadap variabel tersebut. Variabel *organization* memperlihatkan setengah responden memiliki pandangan baik terhadap implementasi SIMRS. Selain itu, persepsi responden juga dapat dipengaruhi oleh faktor lama kerja, di mana mayoritas responden memiliki masa kerja dibawah dari 1 tahun. Hal ini mungkin disebabkan oleh semakin lama masa kerja, maka menjadi lebih familiar dengan langkah-langkah yang harus diambil dalam implementasi SIMRS, seperti memberikan dukungan, persiapan implementasi yang baik, dan sosialisasi mengenai pembaruan fitur aplikasi secara berkala. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amron (2015) yang dikutip dalam Aprilyanti (2017) yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pengalaman organisasi dengan masa kerja 5 bulan dan 1 tahun [17].

Pada tabel 2 terdapat 12 orang responden (20%) yang memiliki persepsi cukup baik terhadap variabel teknologi dalam penggunaan SIMRS, sedangkan 47 orang responden (80%) memiliki persepsi baik terhadap variabel tersebut. Variabel *technology* hampir setengah responden memiliki persepsi baik. Persepsi responden terhadap implementasi SIMRS dapat dipengaruhi oleh faktor usia yang sebagian besar berusia 26 hingga 35 tahun. Hal ini disebabkan pada rentan usia tersebut akan selalu update mengenai teknologi dan fitur-fitur yang ada, kemudian bisa beradaptasi mengenai pembaruan yang dilakukan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan karyawan yang lebih tua cenderung tetap mempertahankan metode lama pada penggunaan SIMRS. Hal ini menandakan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan sistem SIMRS yang baru [18].

Dalam tabel 2 sebanyak 56 orang responden (95%) memiliki persepsi baik terhadap variabel manfaat bersih dalam penggunaan SIMRS, sementara 3 orang responden (5%) memiliki persepsi tidak baik. Variabel *net benefit* memperlihatkan hampir seluruhnya responden memiliki pandangan baik terhadap manfaat yang dihasilkan oleh implementasi SIMRS. Persepsi responden terhadap implementasi SIMRS juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, di mana sebagian besar responden memiliki pendidikan S1-S3. Penyebabnya mungkin adalah fakta bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya tentang manfaat yang bisa diperoleh dari implementasi SIMRS, seperti meningkatnya efisiensi tenaga kerja, pengendalian biaya, dan pengurangan kesalahan. Temuan ini sejalan atas penelitian Dedy yang menunjukkan sebagian besar pengguna SIMRS merupakan karyawan dengan pendidikan D3 [19].

3.2 Pengaruh *Human, Organization, Technology* terhadap *Net Benefit*

Tabel 3. hasil Uji t

Model	B	Std.Error	Beta	t	Sig
(Constant)	3.887	2.137		1.819	.074
<i>Human</i>	-.013	.095	-.020	-.141	.889
<i>Organization</i>	.269	.173	.268	1.554	.126
<i>Technology</i>	.421	.131	.577	3.201	.002

Pada tabel 3, diperoleh nilai (β_0) = 3,887, nilai β_1 = -0,013, nilai β_2 = 0,264, dan β_3 = 0,421. Dari variabel independen yang dianalisis, hanya variabel *technology* yang memiliki nilai signifikansi < 0,05, yaitu sebesar 0,002. Oleh karena itu, model persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 3,887 + 0,421 X$, atau dapat dituliskan sebagai *net benefit* = 3,887 + 0,421 (*technology*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *technology* terhadap *net benefit* SIMRS memiliki besaran sebesar 0,577.

Berdasarkan analisis uji t ditemukan variabel *human* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan kepada *net benefit* SIMRS. Nilai signifikansi variabel *human* sebesar 0,889, yang melebihi nilai signifikansi yang telah ditetapkan (0,05), serta nilai t hitung senilai -0,141, yang lebih kecil daripada nilai t tabel (2,004). Oleh karena itu, disimpulkan variabel *human* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan kepada *net benefit* SIMRS. Penggunaan sistem juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengguna, tingkat pengguna, pelatihan, pengetahuan, harapan, serta sikap penerimaan dan penolakan terhadap sistem [9]. Dalam menganalisis kualitas sistem informasi, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, termasuk siapa yang menggunakannya, tingkat pengguna, serta sikap penerimaan dan penolakan terhadap sistem tersebut. Ketika sistem memenuhi persyaratan-persyaratan ini, maka dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik. Hasil penelitian ini sebagian responden menganggap semua pekerjaan tidak tergantung pada SIMRS sebesar 28%, SIMRS juga tidak memudahkan pekerjaan dari pengguna sebesar 12%, dan keterampilan dari pengguna yang kurang baik sebesar 19%. Persepsi ini menjadikan faktor *human* tidak mempengaruhi manfaat sistem. Temuan ini selaras dengan penelitian Khotimah (2021), juga menunjukkan faktor manusia tidak memiliki dampak yang signifikan kepada manfaat SIMRS. Temuan ini mungkin dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman pengguna tentang manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan sistem, serta kebutuhan akan pelatihan yang lebih intensif dan mendalam untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengguna dalam memaksimalkan manfaat yang diberikan oleh SIMRS [20].

Dalam penelitian terhadap pegawai yang menggunakan SIMRS di RSUD Muhammadiyah Babat, ditemukan bahwa nilai signifikansi variabel "*organization*" adalah 0,126, yang melebihi tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,05). Sementara, nilai t hitung senilai 1,554 juga lebih kecil dari nilai t tabel yang sesuai (2,004). Disimpulkan bahwa pada konteks penelitian ini, tidak ada pengaruh signifikan antara variabel "*organization*" dengan manfaat bersih (*net benefit*) SIMRS. Hasil penelitian ini sebagian responden menganggap bahwa pihak manajemen bisa memberikan dukungan terhadap implementasi SIMRS sebesar 73% dan tidak bisa mengembangkan fitur-fitur yang ada di SIMRS sebesar 25%. Persepsi ini menjadikan faktor *organization* tidak mempengaruhi manfaat sistem. Temuan penelitian ini mendukung hasil yang dicapai oleh Hendra (2015) seperti yang diungkapkan oleh Faigayanti (2022), bahwa dalam konteks ini organisasi tidak memiliki dampak langsung terhadap persepsi pengguna terhadap manfaat atau *net benefit* [14].

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa variabel teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap *net benefit* SIMRS. Signifikansi nilai tersebut sebesar 0,002, lebih kecil daripada alpha (0,05), serta nilai t hitung (3,201) melebihi nilai t tabel (2,004). Disimpulkan bahwa penggunaan teknologi pada SIMRS berperan penting dalam meningkatkan manfaat yang didapat dari menggunakan sistem tersebut. Hal yang penting untuk penentuan keberhasilan sistem adalah apakah sistem tersebut memenuhi kebutuhan pengguna yang diharapkan. Di samping itu, kepentingan sistem juga melibatkan penyediaan kenyamanan dan kemudahan penggunaan yang sesuai dengan kebutuhan dan pola kerja profesional yang dituju. Selain itu, sistem juga harus mendukung kesehatan secara keseluruhan. Temuan ini konsisten dengan hasil uji t yang memperlihatkan nilai signifikansi senilai 0,002. Hal ini dikarenakan sering terjadinya eror pada SIMRS sebesar 73% dan penanganan sistem eror masih kurang sebesar 37%, sehingga hasil tersebut menjadikan faktor yang mempengaruhi persepsi manfaat yang diterima responden terhadap keberhasilan penggunaan SIMRS di RSUD Muhammadiyah Babat. Hal ini didukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam komponen teknologi yang mempengaruhi kualitas sistem [21]. Beberapa hambatan yang dihadapi meliputi ketersediaan sarana prasarana yang belum memadai, seringnya terjadi kesalahan dalam sistem, masalah jaringan yang selalu timbul, mutu informasi yang tidak mencapai harapan, serta mutu layanan yang kurang optimal. Kendala-kendala ini dapat berdampak pada tingkat manfaat yang dihasilkan oleh sistem. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guna memastikan sistem dapat memberikan manfaat maksimal kepada pengguna [22].

3.3 Pengaruh *Human, Organization, Technology* secara simultan terhadap *Net Benefit*

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	33.912	.000 ^a
Residual		
Total		

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.806 ^a	.649

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, ditemukan nilai F-hitung senilai 33,912 dengan nilai signifikansi senilai 0,000. Karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05) serta nilai F-hitung (33,912) lebih besar daripada nilai F-tabel (3,16), didapat kesimpulan ditemukannya dampak simultan yang signifikan antara variabel *Human, Organization*, serta *Technology* kepada variabel *Net Benefit*. Dari hasil output pada tabel 5, ditemukan bahwa nilai R Square adalah 0,649. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *human, organization*, dan *technology* secara bersama-sama berpengaruh sebesar 64,9% variasi yang terjadi pada net benefit SIMRS..

Temuan penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel *Human, Organization*, serta *Technology* kepada *Net Benefit*. Berdasarkan penelitian tersebut, disarankan kepada pimpinan RSD Mangusada agar mempertahankan kinerja SIMRS di masing-masing unit dengan melakukan pemantauan serta evaluasi secara berkelanjutan [23]. Hal ini akan membantu meningkatkan operasional SIMRS agar dapat berjalan dengan lebih baik. Langkah tersebut akan membantu mengidentifikasi manfaat bersih dengan memastikan efisiensi kerja, efektivitas, pengurangan kesalahan, komunikasi yang baik, pengendalian biaya, dan pengurangan biaya [24]. Keberhasilan implementasi sistem informasi akan memberikan dampak yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu di harapkan pihak rumah sakit mampu memperhatikan faktor *human, organization, technology* yang dapat mempertahankan kualitas SIMRS agar tetap menghasilkan informasi yang akurat bagi rumah sakit.

4. KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian dan analisis mengenai dampak variabel *Human, Organization*, serta *Technology* kepada *Net Benefit* SIMRS di RSUMB, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan, pandangan terhadap *Human, Organization, Technology*, serta *Net Benefit* SIMRS di RSUMB dapat dianggap positif. Selanjutnya tidak ada pengaruh *human* dengan *net benefit* SIMRS di RSUMB. Tidak ada pengaruh *organization* dengan *net benefit* SIMRS di RSUMB. Adanya pengaruh *technology* dengan net benefit SIMRS di RSUMB. Ada pengaruh *human, organization, technology* secara simultan terhadap *net benefit* SIMRS di RSUMB.

Harapannya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan penting untuk pihak Rumah Sakit pada upaya pengembangan dan perbaikan SIMRS. Pengembangan SIMRS dapat di lakukan mulai dari faktor yang paling berpengaruh yaitu faktor *technology*, dengan cara meningkatkan Kualitas SIMRS dengan penambahan fitur-fitur yang lebih canggih yang bisa dikakukan dengan pembelian fitur pada aplikasi, meningkatkan penyediaan fasilitas untuk kebutuhan akses SIMRS, meminimalisir terjadinya eror data pada SIMRS bisa dilakukan dengan memastikan jaringan kuat dan komputer yang mempunyai daya tampung dokumen tinggi, meningkatkan keamanan data yang sudah terekam SIMRS, meningkatkan ketrampilan petugas sehingga informasi yang di hasilkan SIMRS lebih baik dan akurat bisa dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan tentang SIMRS.

REFERENSI

- [1] K. C. Laudon and J. P. Laudon, *Management Information Systems: Managing The Digital Firm*. New Jersey: Pearson Education, 2020.
- [2] T. R. Ariantoro, "Evaluasi Penggunaan Aplikasi SIM-RS Menggunakan Metode HOT-FIT," *Kumpul. J. Ilmu*

- Komput.*, vol. 8, no. 3, pp. 325–336, 2021.
- [3] W. Handiwidjojo, “Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit,” *J. Kesehat.*, vol. 02, pp. 32–38, 2018.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013.
- [5] I. Nastiti and D. B. Santoso, “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD SLG Kediri dengan Menggunakan Metode HOT-Fit,” *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 7, no. 2, pp. 85–93, 2022, doi: 10.22146/jkesvo.72357.
- [6] D. D. Tiwi and N. Khaira, “Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kuliah Kerja Nyata Menggunakan Metode Hot Fit,” *J. Ilm. Rekayasa dan Manaj. Sist. Inf.*, vol. 6, no. 1, p. 100, 2020, doi: 10.24014/rmsi.v6i1.8749.
- [7] P. D. Abda’u, W. W. Winarno, and H. Henderi, “Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen,” *INTENSIF*, vol. 2, no. 1, pp. 46–56, 2018, doi: 10.29407/intensif.v2i1.11817.
- [8] L. M. Erlirianto, A. H. N. Ali, and A. Herdiyanti, “The Implementation of the Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) Framework to Evaluate the Electronic Medical Record (EMR) System in a Hospital,” *Procedia Comput. Sci.*, vol. 72, pp. 580–587, 2015, doi: 10.1016/j.procs.2015.12.166.
- [9] M. M. Yusof, J. Kuljis, A. Papazafeiropoulou, and L. K. Stergioulas, “An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit),” *Int. J. Med. Inform.*, vol. 77, no. 6, pp. 386–398, 2008, doi: 10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011.
- [10] W. P. Hapsari, U. A. Labib, H. Haryanto, and D. W. Safitri, “A Literature Review of Human, Organization, Technology (HOT) – Fit Evaluation Model,” in *Proceedings of the 6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020)*, 2021, pp. 876–883. doi: 10.2991/assehr.k.210326.126.
- [11] R. M. Putri, “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Ibu dan Anak ASIH Balikpapan” Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022.
- [12] Hardani *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- [13] M. K. M. Wirajaya and I. N. A. Nugraha, “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT- Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada,” *J. Manaj. Kesehat. Yayasan RS Dr. Soetomo*, vol. 8, no. 1, pp. 124–136, 2022.
- [14] A. Faigayanti, L. Suryani, and H. Rawalilah, “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Bagian Rawat Jalan dengan Metode HOT -Fit,” *J. Kesehat. Saelmakers PERDANA*, vol. 5, no. 2, pp. 245–253, 2022, doi: 10.32524/jksp.v5i2.662.
- [15] S. Andi, Jam’an, and Alamsyah, “Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air Pompengan Jeneberang Sul-Sel,” *J. Profitab. Fak. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, 2017.
- [16] S. Hasanah, W. W. Widiyanto, and S. Wulandari, “Pengaruh Human, Organization and Technology Terhadap Manfaat Simrs Di RSUD Asy-Syifa’ Sambi,” *J. Heal. Inf. Manag. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 24–30, 2022.
- [17] S. Apriliyanti, “Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang),” *J. Sist. dan Manaj. Ind.*, vol. 1, no. 2, pp. 68–72, 2017, doi: 10.30656/jsmi.v1i2.413.
- [18] S. Luciana and Rocky Tanaamah, “Analisis Pengaruh Perbedaan Usia pada Penerimaan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2),” Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016.
- [19] D. Setyawan, “Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RSUD Kardinah Tegal,” *Indones. J. Comput. Inf. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 54–61, 2016.
- [20] A. Khotimah and L. Lazuardi, “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta Menggunakan Model Human Organization Technology Fit (Hot- Fit),” *J. Inf. Syst. Public Heal.*, vol. 3, no. 2, pp. 19–26, 2018, doi: 10.22146/jisph.26280.
- [21] N. Markazi-Moghaddam, A. Kazemi, and M. Alimoradnori, “Using the importance-performance analysis to improve hospital information system attributes based on nurses’ perceptions,” *Informatics Med. Unlocked*, vol. 17, no. July, p. 100251, 2019, doi: 10.1016/j.imu.2019.100251.
- [22] T. Wulandari and D. M. Putra, “Study Literature Review Tentang Implementasi SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Rawat Jalan Dengan Metode Hot-Fit,” *Adm. Heal. Inf. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 157–170, 2020.
- [23] N. I. Ismail, N. H. Abdullah, and A. Shamsuddin, “Adoption of Hospital Information System (HIS) in Malaysian Public Hospitals,” *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 172, pp. 336–343, 2015, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.01.373.

- [24] D. Alsalman *et al.*, "Implementation status of health information systems in hospitals in the eastern province of Saudi Arabia," *Informatics Med. Unlocked*, vol. 22, no. September 2020, p. 100499, 2021, doi: 10.1016/j.imu.2020.100499.